

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TARI KECAK UNTUK PENANAMAN NILAI KARAKTER DI PASRAMAN WIDYA SANTHI, DESA SEBATU, BALI

I Wayan Deo Ayana¹, Ni Luh Sustiawati², I Gede Mawan³, Ni Made Arshiniwati⁴
Institut Seni Indonesia Denpasar

e-mail: deoayanan@gmail.com¹, sustiawati@isi-dps.ac.id², gedemawan@isi-dps.ac.id³,
arshiniwati@gmail.com⁴

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-12-31
Review : 2024-12-31
Accepted : 2024-12-31
Published : 2024-12-31

KATA KUNCI

Manajemen; Nilai Karakter; Tari
Kecak.

A B S T R A K

Tari Kecak merupakan salah satu warisan budaya Bali yang kaya akan nilai-nilai filosofis dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran Tari Kecak di Pasraman Widya Santhi, Desa Sebatu, Bali, serta bagaimana aktivitas tersebut digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Tari Kecak di Pasraman ini melibatkan tahapan perencanaan yang terstruktur, pengorganisasian yang sistematis, pengarahan yang berbasis budaya lokal, dan pengendalian yang berorientasi pada evaluasi karakter. Proses pembelajaran dirancang untuk menekankan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, religius, bersahabat/komunikatif, cinta damai, tanggung jawab, peduli sosial, toleransi, dan kreatif. Pasraman Widya Santhi berhasil menjadikan pembelajaran Tari Kecak tidak hanya sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga media pengembangan karakter bagi generasi muda.

PENDAHULUAN

Tari Kecak merupakan salah satu warisan budaya khas Bali yang tidak hanya memikat dengan estetika artistiknya, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis dan spiritual yang mendalam (Wijaya & Wicaksana, 2023; Sumiati & Girsang, 2018). Sebagai bagian integral dari identitas budaya masyarakat Bali, Tari Kecak memiliki peran yang signifikan dalam pelestarian tradisi sekaligus sebagai media pendidikan untuk generasi muda (Mahmudah et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, seni tradisional seperti Tari Kecak berpotensi menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan perkembangan moral dan sosial peserta didik.

Meskipun Tari Kecak telah lama dikenal sebagai salah satu ikon budaya Bali yang mendunia, kajian yang mendalam mengenai manajemen pembelajaran seni ini, terutama dalam ranah pendidikan berbasis budaya lokal, masih relatif terbatas (Sudirga et al., 2024). Banyak penelitian sebelumnya berfokus pada aspek seni dan sejarah Tari Kecak, namun sedikit yang mengeksplorasi bagaimana pengajaran seni ini dapat dikelola secara efektif dalam konteks pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter (Puspitaningrum & Qorimah, 2024). Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian,

terutama dalam memahami bagaimana proses pembelajaran yang terstruktur dan berbasis budaya lokal dapat berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran Tari Kecak di Pasraman Widya Santhi, Desa Sebatu, Bali, serta mengeksplorasi peran pembelajaran tersebut dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Secara khusus, penelitian ini mengevaluasi tahapan-tahapan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui aktivitas tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Melalui kajian ini, diharapkan pembelajaran Tari Kecak di Pasraman Widya Santhi dapat menjadi model pendidikan berbasis budaya yang tidak hanya mendukung pelestarian seni tradisional, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter generasi muda sebagai bekal dalam menghadapi tantangan global (Yulianti & Jayantini, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi manajemen pembelajaran Tari Kecak di Pasraman Widya Santhi, Desa Sebatu, Bali, serta bagaimana pembelajaran tersebut berkontribusi pada penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menghadiri secara langsung proses pembelajaran untuk mencatat kegiatan, pola interaksi, dan dinamika antara guru dan peserta didik selama latihan Tari Kecak. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap tahapan pembelajaran. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen terkait, seperti kurikulum, modul pembelajaran, jadwal latihan, dan catatan evaluasi. Dokumentasi visual berupa foto dan video juga digunakan untuk melengkapi pemahaman terhadap proses yang diamati.

Data yang diperoleh dianalisis secara induktif melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data dari hasil observasi dan dokumentasi dirangkum dan disederhanakan untuk memfokuskan pada informasi yang relevan. Selanjutnya, data yang telah dirangkum disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel pada tahap penyajian data, guna mempermudah identifikasi pola dan hubungan antara proses pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana tema-tema utama, pola, dan makna dari proses pembelajaran dianalisis untuk mengungkap kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mencakup tiga aspek utama, yaitu proses manajemen pembelajaran Tari Kecak, nilai-nilai karakter yang ditanamkan, dan hubungan antara pembelajaran tersebut dengan pembentukan karakter. Proses pembelajaran dianalisis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, termasuk penerapan metode berbasis budaya lokal. Nilai-nilai karakter yang ditemukan, seperti disiplin, kerja sama, religius, cinta damai, tanggung jawab, dan kreativitas, dijelaskan secara rinci, termasuk cara internalisasinya melalui kegiatan pembelajaran. Temuan ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana pembelajaran Tari Kecak tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya, tetapi juga media pembentukan karakter generasi muda. Dokumentasi visual dan deskripsi mendetail dari hasil observasi turut mendukung validitas hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran Tari Kecak di Pasraman Widya Santhi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Tari Kecak di Pasraman Widya Santhi mencakup empat tahapan utama yang saling mendukung dan terstruktur dengan baik. Tahapan pertama adalah perencanaan yang terstruktur. Perencanaan (Planning) dalam POAC melibatkan perumusan tujuan, penentuan strategi, serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang matang sangat penting agar semua pihak yang terlibat memahami tujuan dan cara mencapainya (Saputra & Ali, 2022). Dalam tahap ini, penjadwalan pembelajaran dirancang agar fleksibel namun tetap disiplin, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan waktu yang tepat untuk peserta didik. Pemilihan metode pengajaran melibatkan pendekatan yang memadukan teori dan praktik, sehingga peserta didik dapat menguasai Tari Kecak dengan baik. Selain itu, dalam perencanaan ini, guru tari bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan pemangku adat untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak hanya mengajarkan teknik tari, tetapi juga nilai-nilai budaya yang mendalam.

Tahapan kedua adalah pengorganisasian yang sistematis. Pada tahap ini, sumber daya yang ada (seperti waktu, tenaga, dan bahan) diorganisasikan dan dialokasikan untuk memastikan bahwa pelaksanaan rencana berjalan dengan baik (Narindro et al., 2022). Pengorganisasian juga mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab kepada individu atau kelompok terkait. Kegiatan pembelajaran di Pasraman Widya Santhi dikelompokkan berdasarkan usia dan tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini memungkinkan pengajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Struktur organisasi pasraman melibatkan berbagai pihak, seperti pembina, pelatih, dan pendamping, yang semuanya bekerja sama untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Setiap pihak memiliki peran yang jelas dan terintegrasi dalam mengelola kelas, sehingga peserta didik mendapatkan perhatian yang optimal.



Gambar 1. Praktik pembelajaran Tari Kecak di Pasraman Widya Santhi

Tahapan ketiga adalah pengarahan berbasis budaya lokal. Tahap ini berfokus pada pelaksanaan rencana yang telah dibuat, di mana tindakan dan aktivitas dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, pemimpin atau pengelola berperan dalam memotivasi dan mengarahkan agar semua pihak dapat bekerja dengan efektif (Derana, 2021). Pengajaran Tari Kecak dilakukan dengan pendekatan kontekstual, di mana peserta didik tidak hanya diajarkan gerakan tari secara teknis, tetapi juga diberi pemahaman tentang makna filosofis dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalam

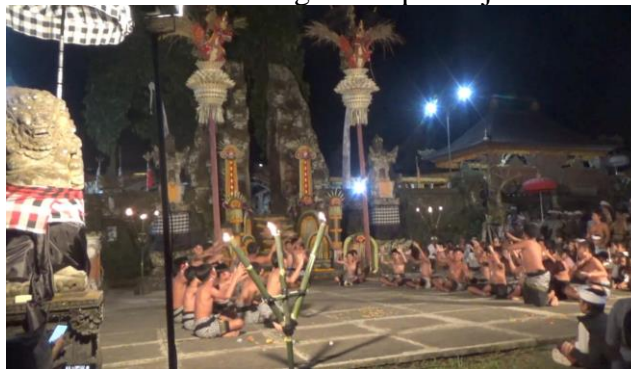
setiap gerakan. Guru tari mengarahkan peserta didik untuk menghayati setiap aspek dari Tari Kecak, yang mengajarkan harmoni, kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur. Ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran, karena peserta didik tidak hanya belajar tari sebagai seni, tetapi juga sebagai sarana penghayatan budaya yang mendalam.

Tahapan terakhir adalah pengendalian yang berorientasi evaluasi karakter. Tahap pengendalian bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi hasil yang dicapai. Proses ini melibatkan pengecekan terhadap pencapaian tujuan dan memastikan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai dengan perencanaan (Fatmawati et al., 2024). Evaluasi dilakukan secara kontinu untuk memantau perkembangan peserta didik, tidak hanya dalam keterampilan teknis tari, tetapi juga dalam aspek karakter. Evaluasi karakter mencakup disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan nilai-nilai lainnya yang penting untuk pengembangan pribadi peserta didik. Setiap perkembangan baik dalam keterampilan tari maupun dalam aspek karakter peserta didik dipantau dengan cermat, sehingga pembelajaran dapat terus disesuaikan untuk mendukung kemajuan peserta didik dalam kedua aspek tersebut. Dengan demikian, manajemen pembelajaran Tari Kecak di Pasraman Widya Santhi tidak hanya berfokus pada penguasaan seni tari, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat pada generasi muda.

Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tari Kecak di Pasraman Widya Santhi

Pendidikan karakter sangat penting untuk mewujudkan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945, mengingat tantangan kebangsaan saat ini, seperti pergeseran nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Yulianti, 2019). Berdasarkan sumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional, terdapat 18 nilai karakter yang harus dikembangkan, yaitu gemar membaca, cinta tanah air, demokratis, tanggung jawab, kreatif, religius, kerja keras, cinta damai, jujur, menghargai prestasi, toleransi, semangat kebangsaan, bersahabat atau komunikatif, disiplin, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, mandiri, dan peduli sosial (Yulianti & Marhaeni, 2021).

Proses pembelajaran Tari Kecak di Pasraman Widya Santhi dirancang dengan pendekatan yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik. Salah satu nilai utama yang ditanamkan adalah disiplin, di mana peserta didik dilatih untuk mematuhi jadwal latihan dan aturan pasraman. Melalui rutinitas ini, mereka belajar pentingnya konsistensi dan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, nilai kerja sama juga ditekankan dengan mengajarkan peserta didik pentingnya sinergi untuk menciptakan harmoni dalam gerakan tari secara kolektif, yang merupakan inti dari Tari Kecak sebagai seni pertunjukan kelompok.



Gambar 1. Proses pementasan Tari Kecak Pasraman Widya Santhi

Pembelajaran Tari Kecak juga mengintegrasikan aspek religiusitas, dengan mengajarkan bahwa seni tari ini merupakan bagian dari tradisi spiritual yang menghormati kearifan lokal Bali. Hal ini membantu peserta didik memahami makna filosofis Tari Kecak sebagai bentuk penghormatan terhadap budaya dan leluhur. Dalam proses pembelajaran, nilai bersahabat/komunikatif juga dikembangkan melalui interaksi yang aktif dan harmonis antara guru dan peserta didik (Yulianti et al., 2024; Yulianti & Dewi, 2024). Pendekatan ini mendorong terciptanya hubungan yang erat, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Nilai-nilai cinta damai dan toleransi turut ditanamkan dengan menekankan pesan filosofis Tari Kecak yang mengajarkan pentingnya keharmonisan dan penghargaan terhadap keberagaman (Yulianti et al., 2016; Yulianti & Devi, 2022). Peserta didik diajak untuk memahami bahwa Tari Kecak bukan sekadar seni, tetapi juga simbol perdamaian dan kebersamaan. Selain itu, setiap peserta didik dilatih untuk memiliki tanggung jawab atas peran dan tugasnya dalam pertunjukan, sehingga mereka belajar menghargai proses dan hasil dari kerja keras mereka (Yulianti, 2020).

Proses pembelajaran juga memupuk kepedulian sosial melalui kegiatan gotong royong yang dilakukan selama latihan. Peserta didik belajar untuk saling membantu dan peduli terhadap kebutuhan sesama, sehingga terbentuk rasa solidaritas yang kuat. Terakhir, pembelajaran Tari Kecak memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas. Mereka diberikan kebebasan untuk berinovasi dalam menyempurnakan gerakan tari, namun tetap menjaga esensi dan nilai tradisi Tari Kecak (Yulianti et al., 2024; Yulianti, 2024). Dengan demikian, pembelajaran di Pasraman Widya Santhi tidak hanya melestarikan seni tradisional, tetapi juga membentuk karakter generasi muda yang berintegritas dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di bagian hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Tari Kecak di Pasraman Widya Santhi dirancang dengan sistem yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik. Proses manajemen mencakup empat tahapan utama: perencanaan yang terstruktur, pengorganisasian yang sistematis, pengarahan berbasis budaya lokal, dan pengendalian yang berorientasi evaluasi karakter. Perencanaan menitikberatkan pada integrasi antara teknik tari dan nilai budaya, sementara pengorganisasian memastikan alokasi sumber daya dan struktur tugas yang jelas. Pengarahan dilakukan dengan pendekatan kontekstual, memberikan pemahaman filosofis dan spiritual Tari Kecak. Pengendalian melalui evaluasi berkelanjutan tidak hanya mengukur keterampilan tari, tetapi juga membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, pembelajaran Tari Kecak di Pasraman Widya Santhi menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, religius, toleransi, cinta damai, dan kreatif. Pendekatan holistik ini mengintegrasikan seni tari sebagai medium pembelajaran budaya dan pembangunan karakter, menciptakan generasi muda yang berintegritas, berdaya saing, dan peduli terhadap nilai-nilai tradisi serta kemanusiaan. Melalui metode ini, Pasraman Widya Santhi tidak hanya melestarikan seni tradisional Bali tetapi juga menjadikannya sarana pendidikan karakter yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Derana, S. (2021). Application of POAC on Community-Based Urban Groundwater Management. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 2(2), 126.

- Fatmawati, W., Azmi, M. U., & Labieb, F. (2024). Pendampingan Manajemen Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) Pada Ikatan Mahasiswa Tegal di Pekalongan. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 68-74.
- Ketut, D. Y. N., Sariada, I. K., & Marajaya, I. M. (2024). The Aesthetic Value of the Accompaniment Music of the Dance Drama 'The Blessing of Siva-Visvapujita' | Nilai Estetika Musik Iringan Drama Tari "The Blessing of Siva-Visvapujita". *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 4(3), 265-272.
- Mahmudah, U., Ulwiyah, S., Fatimah, S., & Hamid, A. (2021). Transformasi Karakter Anak Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Tarian Tradisional: Pendekatan Bootstrap. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 108-118.
- Narindro, L., Hardyanto, W., Raharjo, T. J., & Utomo, C. B. (2020, June). Analysis of Implementation of POAC Model and Management Information System for Academic Performance. In *International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019)* (pp. 493-497). Atlantis Press.
- Puspitaningrum, F., & Qorimah, E. N. (2024). Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa SD Negeri 2 Padi. *Journal of Social Empowerment*, 9(1), 31-38.
- Saputra, F., & Ali, H. (2022). Penerapan Manajemen Poac: Pemulihan Ekonomi Serta Ketahanan Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19 (Literature Review Manajemen Poac). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), 316-328.
- Sudirga, I. K., Hood, M. M., & Yulianti, N. K. D. (2024). Strengthening Ideological Values through Pasantian Singing: Problematizing the Nexus Between Local Cultural Practices and Globality in Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 14(2), 348-372.
- Sumiati, S., & Girsang, L. R. (2018). Konstruksi Pesan Tari 'Kecak' pada Masyarakat Badung, Bali. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 4(01), 064-082.
- Wijaya, K. I., & Wicaksana, I. D. K. (2023). Peningkatan Skill Performatif Tari Cak Dalam Rangka Dharma Shanti Parisadha Hindu Dharma Indonseia (Phdi) Provinsi Papua. *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain*, 5(2), 87-93.
- Yulianti, N. K. D. (2019). Nilai-Nilai Karakteristik dalam Teks Sastra The History of The Life of Ajamila. *Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 19(1), 9-12.
- Yulianti, N. K. D. (2020). Epic Ramayana as a medium for teaching Indonesian culture and language: A perspective of Darmasiswa students. *Lekesan: Interdisciplinary Journal of Asia Pacific Arts*, 3(1), 15-19.
- Yulianti, N. K. D., & Marhaeni, N. K. S. (2021). Analisis Nilai Estetika Pertunjukan Wayang Kulit Cenk Blonk Dalam Lakon "Tidak Cukup Hanya Cinta". *Panggung*, 31(2).
- Yulianti, N. K. D. (2024). The Blessings of Siva-Visvapujita: Kisah Pohon Suci Tulasi dalam Koreografi Multikultur. *Nilacakra*.
- Yulianti, N. K. D., & Jayantini, I. G. A. S. R. (2023). Textual Metafunction of Cynicism in Srimad Bhagavatam and Its Translation Into Indonesian. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(5), 1244-1254.
- Yulianti, N. K. D., Widyarto, R., & Yuliasih, N. K. (2016). The Inovation In Teaching Balinese And Javanese Dances In English For Students Of Dance Departement. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 31(3).
- Yulianti, N. K. D., Sita, I. G. A. P. J., & Devi, N. (2022, November). THE CULTURAL VALUES OF FIGURATIVE LANGUAGE USED IN THE TEXT "PURANJANA BECOMES A WOMAN IN THE NEXT LIFE". In *Proceeding Bali-Bhuwana Waskita: Global Art Creativity Conference (Vol. 2, pp. 57-66)*.
- Yulianti, N. K. D., & Dewi, N. L. A. C. (2024, October). Pengajaran Bahasa Inggris dengan Media Drama Tari. In *Prosiding Seminar Nasional Riset Bahasa dan Pengajaran Bahasa (Vol. 6, No. 1, pp. 34-43)*.